

Penulis: Al-ghazali.

untuk mahfah dan mahabbah kepada-Nya Allah memelihara dan memberikan taufik kepada mereka dan Allah menyampaikannya dengan penuh karunia kerhidhaan dan surga-Nya. Kita berharap, semoga Allah SWT, memasukkan kita ke dalam golongan orang yang beruntung dengan di berikan rahmat-Nya. Mohat jalan menuju ke arah itu demikian keadaannya, kami pun berpikir dan merenung, bagaimana cara menempuhnya, sarana apa yang di perlukan? Mudah mudahan saja dengan ilmu dan amal, sasaranmu dapat mencapainya dengan taufik.

Selanjutnya, akan penyair terangkan tahapan-tahapan itu dengan penjelasan-penjelasan singkat yang mengandung arti penting. Insya Allah, setiap tahapan akan penyusun terangkan dalam bab tersendiri.

Allah jumlah yang melimpahkan taufik dan membimbing kita, Wala hauda wala quwwata illa bilahi 'alyyi' 'azhim.

↳Sumber: idhual-islam.blogspot.com Baca juga Artikel lainnya di web kasyangan kita itu. Jangan lupa klik langganannya, dan klik link sharenya ke media sosial kamu untuk berbagi ilmu kepada teman teman kita lainnya. Terimakasih sebelumnya.

menika hanya akan meminta orang-orang yang tertinggal bahwa sudah Allah menyuruh. Seorang ulama yang bernama Ibrahim, tidak pernah lupa bahwa Allah menyuruh, dan selalu ingat bahwa Allah menyuruh¹, adalah yang disebut dalam firman Allah (yusuf) *Si yang hati dan akal-akali tak-laki tidak, berguna kepada orang-orang yang menghendaki Allah dengan hati yang bersih.* (yus-Sajad: 47-48).

Kepada orang-orang itu, ya menika berkata:

Siakan kalian berati bahwa Allah menyuruh, karena kalian yang ada di dalam telah memadamkan nyala api. (H. 'Ra' ta bin Mualibin).

Sangat berbahaya, jika seseorang mati dalam keadaan dikuasai oleh nafsu hawa yangnya. Karena, manusia memang adalah sebagaimana hewan. Demikianlah, jika seseorang mati dalam keadaan dikuasai oleh nafsu hawa yangnya, maka ia akan beresap kepada Allah. Ada beberapa sebab yang membuat seseorang beresap nafsu hawa, yang dapat geraknya telah puyutan terangsang di dua.

Seseorang yang beresap kepada Allah, walaupun ia seorang yang sangat berhati-hati, zuhid dan qur'an. Ini disebabkan karena dalam materi terkandung iblis, berlawanan dengan sifat yang "dikatakan oleh Rasulullah SAW: Rasulullah SAW, pernah berkata kepada para sahabatnya tentang Khawarj yang ingin shahid dan membawa a-Qur'an, "Ya muhi nari dari kalian dalam hal shahid itu, jika kalian mati dalam keadaan beresap kepada Allah, maka kalian akan beresap kepada Allah."

Maksud hadits di atas adalah menjelaskan salah satu kecelakaan yang dialami orang-orang yang beramal tanpa ilmu, yaitu tidak belajar ilmu, sehingga merasa

3. Ilmu syara', yaitu masalah halal dan haram yang merupakan rubu' ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayat.

[illegible][illegible][illegible][illegible]

orang yang mendengarkan, bahwa sesungguhnya telah berbohong. Setelah itu mintalah maaf kepada orang yang telah dirugikan. Tetapi, jika hal itu tidak dapat dilakukan karena khawatir yang bersangkutan akan marah, atau akan menumbuk-

[illegible]

aqcbah 3 awai

berikut adalah:

1. **Keberhasilan** atau **sukses** berarti telah tercapainya suatu tujuan, maksud, atau keinginan. Keberhasilan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti dengan melihat jumlah keuntungan, jumlah penjualan, jumlah pelanggan, dan sebagainya. Keberhasilan juga dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

2. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

3. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

4. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

5. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

6. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

7. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

8. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

9. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

10. **Keberhasilan** atau **sukses** juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat seberapa jauh seseorang telah mencapai tujuan hidupnya.

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Segera orang-orang yang berakal cukup hanya dengan ayat-ayat-nya. Dan Allah jauh lebih Pemberi Taufik dan hidayah dengan manusia-Nya.

Kedua: Kebanyakan manusia dapat masuk ibadah yang telah kita laksanakan. Dengan ajakannya yang menjurus kepada perbuatan riya dan bermegah-megahan, jika tidak ada perlindungan dari Allah SWT. Kiniya tepat apa yang dikatakan Syaikh Yahya bin Mu'adz, bahwa manusia bagaikan hampan riya. Para leluhur saleh dan

kepada orang-orang yang suka berbuat nifaq. "Pergilah kamu kepada orang-orang yang kamu nyikan. Dan lhatlah! Apakah mereka mampu memberikan pahala tukumu?" Rasulullah SAW bersabda:
Mintalah perlindungan kepada Allah SWT, agar kamu selamat dari lang kesedihan, yaitu lubang yang disediakan dalam neraka

[illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Empat penyakit yang dimaksud adalah:

- 1) Khayalan, asakan-akan masih panjang usia.
- 2) Serba terburu-buru, tanpa pertimbangan.
- 3) Iri dan dengki terhadap orang lain.
- 4) Takabbur.

Sedangkan empat lawannya:

- 1) Mengingat maut.
- 2) Berhati-hati dalam segala hal.

[illegible]

Lalu,manrya akan membawanya berpikir seperti ini, "Apa makanan dan minumanmu nanti, bagaimana dengan pakarku pada musim panas dan musim dingin nanti. Jika tidak kutumbuk sejak sekarang, sedang mungkin akan berumur panjang dan kebutuhan sangat banyak. Maka, aku harus mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya. pikiran seperti itulah yang akan melalakannya beribadah, meninggalkan kewajiban, dan berpaling dari Allah. Ia lebih mencintai duniya dengan segala kekayaannya yang akan membuatnya beresit kici.

4. Selain itu, Andi mengingkari hal seseorang karena hal tersebut adalah. Sebut, jika seseorang mengingkari kejadian, tentu ingapnya itu berlandas maul dan kurng mampai. Seiyndia AI tentan.

Durita itu hanya tiga hari: hari yang belah lampau tidak ada apa-apanya lagi. Dan besok, yang sedang kau nanti masih merupakan terdita hari, apakah engkau bisa sampai atau tidak. Serta hari ini, yang kini sedang kau jelani, maka peganglah kesempatan itu sebaik-baiknya.

Untuk itu, janganlah mencurahkan perhatian hanya kepada rezeki. Sebab, kemiskinan engkau sudah tidak membutuhkan lagi jika engkau mati pada yang sedang kau jalani. Benar, engkau menyia-nyatakan waktu, dan ketimbang akan bertambah. Untuk apa pusing-pusing memikirkan rezeki, sedang rezeki

.....dan dari kejauhan orang yang dengki apabila ia dengki..... (alif'af 5)
Allah memelihara kita agar mementa perlindunganNya dari silat hasad.
seperi halnya meminta perlindungan
dari setan dan tukang sihir.

Memang jahat dan buruk silat hasad itu, hingga diwasikan dengan setan
dan tukang sihir. Dan hanya kepada Allah kita memohon perlindungan.

3. Hasad menjadikan semua hubungan yang baik bermusuhan, bahkan
membuat semua musnah. Seperti dikatakan Ibnu Sam'ra' ra, bahwa
keadaan orang zalim dan hasad itu adalah sama. Mereka mempunyai nilai
yang berlainan-larut, otak yang kosong dan hampa, serta keausahan terus
menerus.

Ya Allah, subhanalailah kami untuk menyempurnakan nikmat bagi segala hamba-Mu dan kebaikan perbuatan mereka.

Sifat hasad juga merusak taat dan memperbanyak kejahatan, serta menghalangi kebebasan diri dan kecendasan. Selain itu, berarti membantu musuh. Maka, tidak ada penyakit yang lebih parah dibanding sifat hasad. Itu, berangguk-angguklah dalam usaha menghalangi dan menghancurkan sifat hasad.

ad-Din. Dan penyusun telah mempersiapkan buku khusus mengenai hal itu dalam kumpulan kitab *ihya*.

[illegible][illegible][illegible]

[illegible]

Sesuai dengan perintah Allah untuk berbakti kepada orang tua, maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan orang tua sebagai orang yang paling mulia, dan orang tua adalah orang yang paling mulia." (HR. Muslim). Rasulullah SAW juga bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan orang tua sebagai orang yang paling mulia, dan orang tua adalah orang yang paling mulia." (HR. Muslim). Rasulullah SAW juga bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan orang tua sebagai orang yang paling mulia, dan orang tua adalah orang yang paling mulia." (HR. Muslim).

[illegible][illegible][illegible][illegible]

10

dengan cara apa saja. Sedangkan orang yang tawakkal, jika hendak mengerjakan sesuatu, terlebih dahulu memperhitungkan kekuatan dan kemampuannya. Juga mempertimbangkan keadaannya, disertai dengan keyakinan yang mantap akan jaminan Allah SWT. Sehingga, ia mengantungkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ia tidak

menjadi timbang dengan adanya ucapan orang yang bermaksud menakutkan, dan tidak menumbuhkan nafsu dan bujukan setan.

meningkatkan govan dan bujukan setan.
 Dengan demikian, sampailah ia kepada tujuannya. Sedangkan orang yang lemah agamanya, selalu malar-mundur, lelah, dan ketegangan batin, himar dalam klandingsnya, atau ayam dalam kurungan yang hanya dapat menantikan pembagian maklannya. Ijazanya membeku, tidak sanggup lagi memikirkan, patuh sempurna. Tidak dapat memikirkan hal-hal yang tinggi dan mulia. Jika pun ada, ia tidak akan mampu mencapai tujuan, tidak sempurna.

Orang yang menggantungkan diri kepada dunia tidak bisa sampai ke puncak tertinggi dan kadukudus terhomat. Melainkan, mereka mengorbankan harga diri, mengorbankan kalaupun dan harta bendanya. Jika ia seorang raja, ia langsung turun ke medan perang hingga gugur, atau meriang dan mendapatkan kekaisaran. Tertinggi hal itu, Muawiyah bin Abi Sufyan ketika menjajaki dunia tentara yang saling berhadapan memukulnya. "Siapa ingin menanti, harus berjaga memantapkan hidupnya sendiri."

menakutkan. Sapein ingin menantang, maka beres menguraikan bayanya yang akan timbul.

Aja seorang saudagar, maka hanya berani mengorbankan harta diri dan beres berenda. Pergi ke timur dan ke barat memisahkan dan memisahkan pada siapa, mati atau beruntung. Aja beruntung, ia akan mendapatkan harta berlimpah, pergi atau yang lain, dan sebagainya.

Aja seorang pedagang pasar, hampir-hampir ia melupakan dirinya dan harta bendanya. Ia hanya sibuk mendar-mendar dari rumah ke pasar, dan sebaliknya. Begitulah tiga hal dan sepanjang hidupnya. Tetapi, ia tidak dapat mencapai seperti yang diajarkan aja saudagar. Sebab, ia hanya memikirkan keuntungan sekedarnya. Itulah yang ia ketahui, dan kepedanya ia menggentungkan hidupnya. . . . Begitulah macam-macam orang yang menggentungkan dirinya pada hal-hal saja, tanpa mau

Awakal kepada Allah Ta'ala.
Pikirannya selalu bingung dan guncang. Kesibukannya selalu
dipengaruhi dari segala perunggu yang mengakibatkan tidak dapat beribadah
kepada Allah. Sang Pencipta Alam yang selalu melimpahkan kenikmatan
kepadanya.
Adapun orang yang awakal selalu menggantungkan diri dan

menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Mereka mengabdikan diri kepada Allah, tidak terpengaruh oleh bermacam-macam pikiran. Sehingga seakan-akan lapang dada dan jauh dari pikiran-pikiran ruwet, dan terbuka kesempatan lebar untuk beribadah kepada Allah, Tuhan yang memberi segala-galanya.

la hidup tentram, dan tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Mereka adalah kaum yang kuat dan bebas. Seakan-akan mereka merajai jua dunia, sehingga ke mana saja mereka mau guna menyelesaikan segala urusan ibadah dan ilmu, tanpa mendapatkan halangan dan godaan. Karenanya mereka, di mana saja dan kapan saja adalah sama. Sebab, mereka tawakkal kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Basulullah SAW, bersabdah:
Barangsiapa ingin menjadi orang terkutuk, hendaknya bertawakkal kepada Allah.
Hadits di atas memberikan pengertian kepada kita, bahwa tawakkal bukan berarti bergantung, berdiri di menanti datangnya rezeki tanpa berusaha. Tetapi, tawakkal berarti berusaha sungguh-sungguh dan penuh kepada Allah SWT, serta percaya akan pertolongan Allah.
Telapi orang yang tidak tawakkal, dalam berusaha akan merasa lelah dan selalu mengalami kegagalan. Sebab, ia merasa mampu tanpa pertolongan dan menyandarkan diri kepada harta dan orang lain. Padahal, semuanya

hanya memiliki kemampuan dan kekuasaan yang sangat terbatas. Rasulullah SAW, bersabda: Berangsiapa menginginkan dirinya menjadi orang paling mulia, hendaknya bertakwa kepada Allah. Sebab, orang-orang yang bertakwa kepada Allah akan diberi kemuliaan oleh Allah. Dan kemuliaan yang datang dari Allah tidak akan dapat dihilangkan.

Barang siapa menginginkan menjadi orang paling kaya, hendaknya lebih mempersiapkan kekuasaan Allah daripada kekuasaan dirinya. Syekh Sulaiman al-Khawas berkata, "Orang yang bertawakkal kepada Allah dengan niat benar dan tulus akan memegang tampuk kekuasaan. Dan bawahannya akan sangat membutuhkan. Sedang ia tidak membutuhkan orang lain."

lain, karena telah mempunyai harapan lindungan dari Allah SWT., Tuhan Yang Mahaesaan, dan berakhlak mulia.3

Berkata pula Ibrahim al-Khawass, "Di padang Sahara aku bertemu dengan seorang budak yang tidak membawa perbekalan. Kemudian aku bertanya kepadanya, Hai Ghulam, hendak ke mana engkau?" Jawabnya, "Aku hendak Makkah." Tanyaku, Mengapa menempuh perjalanan sesulit ini engkau tidak membawa bekal? Budak itu menjawab, "Wahai Tuan, alangkah lemah keyakinan Tuan ini. Pencapaian bahwa Yang Maha kuasa menciptakan langit

Kemudian, ketika aku datang ke Makkah, aku lihat ia sedang ber-thawaf Baitullah sambil berkata, "Hai nabi, jalan terus dan jangan kamu menorehkan selain Allah, Tuhan Yang Mahaagung, Tuhan tempat meminta." Selanjutnya ketika melihatku ia berkata, "Ya Syaikh, apakah Tuan masih tetap lemah?"

Di atas, adalah riwayat seorang yang tebal sekali karyakinnannya. Tetapi hal itu adalah berlaku mutlak. Sebab, para anbiya yang sudah tebal karyakinnanya pun jika bepangian masih membaca kitab. Tetapi, tidak berarti ia mengangartungkan kepada bekal itu, ia sepenuhnya tetap terawakl kepada Allah Mu'ith al-Bakhi bertanya kepada Hafim al-Aaam: "Sawak dengar Anda karyakinnannya?"

a. Keyakinan, bahwa dunia beserta isinya dan akhirat, Allahlah yang menciptakannya

d. Saya percaya bahwa segala yang dikehendaki Allah pasti akan terjadi. I
Allah lah penguasa dan pemilik alam ini
Benar sekali kata sya'n berikut ini:
Aku melihat orang-orang ber-zuhud. Mereka selalu dalam
keadaan serantau dan lewau. Hal mereka jauh dari penguasapenguasah du

Jika kita perhatikan mereka, seclich-olah kita melihat raja dunia yang sega

Jadi, kita harus yakin bahwa Allah menciptakan makhluk ke dunia dengan rezekinya. Sehingga sangat berbahaya, jika seseorang, mengartifikan selain Allah.

Firman Allah yang lain:
 Sesungguhnya Allah, Dia-lah Maha Pemberi rezeki (ad-Dzariyat: 58).
 Allah bukan hanya memberitahu dan menjanjikan, tetapi juga menjamin.
 Firman Allah Ta'ala:
 Dan tidak ada suatu binatang melata pun dibumi melainkan
 Allah-lah yang memberi rezekinya..... (Hud : 6)

Benar, "setiap orang hanya dapat berbicara dengan lidahnya sendiri. Tidak mungkin berbicara dengan lidah orang lain. Demikian pula rezeki, setiap orang

akan memakan rezeki yang diperuntukkan Allah baginya. Yazid bin Mar'ad mengatakan, "Ada seorang laki-laki sedang kelelahan duduk di suatu tempat tidak ada sesuatu pun untuk dimakan. Kemudian ia berkata, 'Ya Allah, berkepadaku rezeki yang telah Engkau janjikan itu.' Seketika itu juga perutnya kenyang dan hilang rasa dahaganya.

... Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Ka'akaf) Yang tidak
maui ... (al-Furqan : 58).
Dan fiman-Nya pula:
... Dan hannya kepada Allah hendaknya kamu berta'akkaf, jika
kamu benar-benar orang yang beriman. (al-Maidah: 23).
Maka, bersebabkan oleh pengaruhnya tersebut, Allah, *hanya* sekali dapat

Maka, barangsiapa tidak menghayati firman Allah, bahwa rezeki datang
Allah, tidak menganggap sebagai jeri Allah, merasa tidak tenteram dengan
Allah, tidak merasa senang dengan ketaqwaan Allah, menganggap sepi pa-

petaka serta ancaman Allah, maka ia akan merasakan sendiri akibat perbuatannya itu.

diarekanan lemah keyakinannya?"
 Imam Hasan Basih mengatakan, "Allah melaknat orang-orang yang tidak mempercaya jaman-Nya dalam urusan rezeki."
 Ketika turun ayat itu, para malaikat berkata, "Celakalah anak-cucu Adam, membuat marah Tuhan, sehingga Allah menjaminkan rezeki mereka."
 Imam Uweis Qami ra. mengatakan, "Meski engkau beribadah sebanyak

Jawabnya, "Ya'itu; hendaklah merasa tertanam dan aman atas jaminan Allah, yakni masalah rezeki. Sehingga, engkau merasa mendapat koasepsi

Imam Husam bin Hayyem bertanya kepada Imam Uwes, "Tuan hendak menyuruhku berdiam di mana?"
Jawab Imam Uwes, "Ya Husam bin Hayyem, engkau boleh tinggal di negeri Syam."
Maka Husam bin Hayyem berbalas, "Bismillah berbalas di mana?"

Harim bin Hayyem bertanya, "Bagaimana kehidupan di sana?"
 Manafiah bin Umayr Qami sambil berkata, "Celakalah orang berbadan lemah seperti kau. Nasihat tidak akan bermanfaat bagi orang yang menggigit jaman Allah."
 Imam Ghazali mengatakan, "Aku mendengar ada seorang Nabbas (pencuri kafen di kuburan) berkebuta di hadapan Imam Abu Yazid al-Busthami. Abu al-Akbar berkata, 'Mendengar kebutaannya, Allah akan menghidupkannya kembali.' Setelah itu, ia mendengar bunyit dari Tuhan."

Orang itu menjawab, "Aku pernah menggali kubur kurang lebih seribu kali."

Kebanyakan mayat di dalam kubur itu berpaling dari kiblat. Hanya ada dua mayat yang tetap menghadap kiblat.¹ Berkatah Imam Abu Yaqub, "Ka'bah mereka Keragu-raguan tentang rezeki telah memalingkan mereka dari kiblat."² Berkata pula Imam Ghazali, "Di antara muridku ada yang menyampaikan berita bahwa dalam mimpinya ia melihat seorang saleh. Kemudian muridku

bertanya kepadanya, "Apakah engkau selamat karena imanmu?"
Jawabnya, "Iman bisa selamat dan sempurna hanya pada orang-orang yang
bertakwal kepada Allah SWT."
Malah kita bermohon kepada Allah, semoga Allah memperbaikinya.
Sezenggunya Allah Maha Pengasih.
Berikut ini, kumpulan perisalan lenteng hakikat tasawwuf, hukum-hukumnya

Dan masalah itu akan kami sajikan dalam empat pasal, yaitu:

- Pasal pertama
: Arti kata "tawakkul".
- Pasal kedua
: Saati-saat bertawakkul.

Pesal ketiga
 : Babasan dan hakikat lawakul.
 Pesal keempat
 : Benteng lawakul.
 Pesal pertama: Arti kata "lawakul".
 Lawakul berasal dari kata *lawak*, dari kata *lawak*, artinya menakutkan !

Jadi, orang yang berbakatlah kepada seseorang, berarti mengagapnya sebagai wakil dalam segala urusan dan menjeran memperbaiki dirinya. Kalau sudah ada wakil, maka musawak (yang mewakili) tidak perlu takut mengperjikan, tidak bimbang dan tidak ada takluf!
Jadi, tawakkul berarti mempercayakan (mewakili/menyerahkan) atau

1. Tawakkul mengenai qamah (nasib).

Yakni berarti kepada Allah. Sebisa apa-apa yang telah dibetulkan oleh Allah pasti kita tidak akan salah; dan pasti Allah berilah, karena keputusan Allah tidak berubah. Akan, betamalah kepada-Nya adalah wajib, karena sudah dibetulkan Allah dalam Lailatul Muhfudz buat kita pasti benar.

2. Tawakkal dalam hal pertolongan Allah.

Misalnya, kita sedang berperang, dan Allah telah menjanjikan pertolongan-Nya.

Jadi, dalam berperang (berjuang), kita harus percaya adanya pertolongan Allah. Atau dengan kata lain, jika kita berjuang benar-benar untuk Allah, maka pasti Allah akan menolong kita.

Sebab, Allah Swt. telah menjadikan umatnya dengan bekal yang mencukupi untuk menghadapi kenakal Allah SWT. Dan sebagai jaminan itu, nabi kita dan

..... Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya

[illegible]

Perfuma, yang dimaksud dalam ayat ini adalah baik untuk anak, sehingga Allah berfirman bahwa setiap yang jual baik adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menghendaki agar manusia dapat menikmati berbagai macam barang yang Allah ciptakan, dengan cara yang baik. Allah berfirman: *وَمَا يَنْهَايُكُمُ اللَّهُ عَنْ ذُلِّ الْفَيْسُ فَاحْتَدُوا لَهُمْ* (Dan Allah menghalangi kamu dari kemiskinan yang hina, maka berjaga-jagalah terhadapnya). Pendapat kedua, mengacu suatu kaum yang tidak menyenangi membawa barang yang mereka sukai ke pasar, melainkan hanya menjual barang yang mereka sukai kepada mereka, sehingga mereka dapat menikmati barang yang mereka sukai. Pendapat ketiga, mengacu suatu kaum yang menjual barang yang mereka sukai kepada mereka, sehingga mereka dapat menikmati dan menghangatkan orang lain. Kami cenderung menyetujui pendapat ketiga.

Ket. Kita telah mendengar bahwa Allah berfirkan kepada-Nya, dan mengacu dalam hal bahwa mereka bagi setiap manusia telah ditetapkan oleh Allah.

Ket. Allah juga menghidupkan seseorang dengan baik ataupun tanpa baik.

Sekiranya ada seorang yang melakukan kesalahan disebabkan karena tergesa-gesa, karena tergesa-gesa dimudahkan untuk membantu sesama Muslim dalam kesulitan.

Sek. dalam hal ini yang penting bukan membawa atau tidak membawa barang, melainkan bagaimana cara mereka menjual barang yang mereka sukai. Jangankan menghangatkan diri kepada sesama jual dan jennam Allah. Banyak

[illegible]

Guru kami mengatakan, "Serahkan segalanya kepada Allah yang menciptakan dirimu, niscaya engkau menjadi senang." Dan beliau senang sekali membaca ayat berikut ini: *Sesungguhnya orang tidak mengetahui, apakah itu, bermanfaat, disukai, atau disengai.* Sudah seharusnya orang yang demikian menyerahkan segala yang ia tidak mampu kepada Allah, yang dengan nama-Nya akan membebaskannya.

Aku akan berbuat semauku, melakukan maksiat. Kelak, menjelang senasib tahun umurku, baru aku akan bertaubat.

Dan benar, ia melakukan perbuatan maksiat dengan sekenyanya dan meninggalkan ibadah. Tetapi ternyata, sebelum umurnya mencapai senasib tahun, ajal menjemputnya. Bagitulah orang yang berlagak mengetahui.

Rewatilah, di atas cukup jelas bagi kita. Sehingga, cukup menjadi peringatan agar tidak berpura-pura tahu, dan tidak bersikeras jika

berkata Fir'aun, "Ya Allah, sesungguhnya aku melihat bintang-bintang jatuh dari langit, dan aku melihat manusia yang bersembunyi dari hadapanmu. Maka, Allah menghendaki kesediaan hambahamba-Nya". Maka, Allah memelihara dan melindungi dari tindakan jahat Fir'aun. Bahkan, Fir'aun dan pengikutnya ditimpa bencana yang sangat dahsyat, yakni tenggelam ke dalam lautan. Sedangkan ia (hamba yang baik) selamat dari bencana itu, demikian juga Nabi Musa as. Beliau selamat juga dari sebarang lautan. Pembaca yang budiman, begitulah, karena ia beneran diri kepada Allah, maka Allah pun memelihara dari katibatan dan kecelakaan, ia mendapatkan kemenangan dari musuh (Fir'aun dan pengikutnya), dan ia sampai pada tujuan.

Dengan demikian, seseorang yang beneran diri kepada Allah bukal

Kedua: segala keinginan yang diyskini baik, juga harus diserahkan

Dengan mengucapkan *Insha Allah*, berarti kita serahkan kepada kehendak Allah. Harapan yang tidak disertai istima' adalah tercela dan haram hukumnya. Dengan demikian, tempat tahfid adalah keinginan-keinginan yang mengandung bahaya, yaitu ragu-ragu adanya masalah di dalam keinginan itu. *Banjir, Anjlok, mati, dan lain-lain*.

Syekh Abu Muhammad as-Sajzi mengatakan, "Pilihan yang mengandung bahaya hendaklah kamu serahkan kepada Pemilih Agung, agar Dia memilihkan yang baik." **Wahai Pemilih Agung, pilihlah yang terbaik!**

[illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible]

1. Mengingat segala dosa yang telah diperbuat, serta banyaknya musuh yang membawa kita pada kehancuran. Sedangkan kita tidak dapat lepas dirinya, dan terus-menerus mengulangnya hingga kini.
2. Mengingat berbagai siksa Allah bagi orang-orang durhaka, dan kita tidak dapat menghindarinya.
3. Bersifatnya sadar akan kelemahan diri dalam menanggung pedihnya siksa.
4. Selalu ingat akan Kekuasaan Allah terhadap diri kita. Dia dapat berbuat apa saja sesuai dengan kehendak-Nya, kapan saja Dia menghendaki.
5. Tidak sanggup menahan berbagai penderitaan yang Allah kirimkan. (Imu, dan sempurnanya ilmu adalah dengan nusa takdir. Belum cukup ilmu seseorang jika tanpa Ilmu. Dan tidak cukup ilmu seseorang jika tidak disertai perasaan takdir.)
6. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

1. Mengingat segala dosa yang telah diperbuat, serta banyaknya musuh yang membawa kita pada kehancuran. Sedangkan kita tidak dapat lepas dirinya, dan terus-menerus mengulangnya hingga kini.
2. Mengingat berbagai siksa Allah bagi orang-orang durhaka, dan kita tidak dapat menghindarinya.
3. Senantiasa sadar akan kelemahan diri dalam menanggung pedihnya siksa.
4. Selalu ingat akan Kekuasaan Allah terhadap diri kita. Dia dapat berbuat apa saja sesuai dengan kehendak-Nya, kapan saja Dia menghendaki.
5. Selalu mengungkap keagungan Allah, dan memuji-Nya dengan lisan, hati, dan semuanya itu adalah dengan rasa takut. Belum cukup jika seseorang hanya terpuji. Dan tidak cukup jika seseorang hanya beribadah perasakan takut.
6. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

[illegible][illegible][illegible]

Menika merajawab, "Ruffi adalah anak dari Muhammad SAW. Malakait bertanya, "Apakah kalian sudah ditimbang?"
Jawab mereka, "Tidak, kami tidak ditimbang."
Tanya Malakait, "Apakah kalian sudah ditimbang dalam mizan?"
Jawab mereka, "Tidak".
Bertanya malakait, "Apakah kalian telah membaca buku catatan amal kalian?"
Meneka merajawab, "Tidak."
Tanya malakait pula, "Kembalikan kalian. Kalian harus ditimbang dan ditimbang pula serta harus membaca catatan amal kalian".

[illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible]

Kaya, berarti memiliki dan menjadi sultan. Tetapi, dikarenakan ada ward dalam hadits ini, maka mengingatkannya. Sebab, ketika berkeinginan, mungkin adalah suatu kecurigaan, bahkan hasratan yang dianggap sebagai kanker yang besar dari Allah Ta'ala.

Dalam keadaan kaya, justru mereka merasa khawatir adanya istidraj dan berbagai masalah (sacchar, kekayaan dan kebahagiaan orang dianggap sebagai suatu), mereka merasa orang-orang yang mereka anggap sebagai musuh yang melinglang pada. Dan para Imam fu sering mengemukakan bahwa lapisan adalah modal mereka.

Demikianlah menurut madzhab AHS-TASAWUF (termasuk Imam Ghazali), juga madzhab yang diurut para guru:

[illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible]

dan adakah kaulah Allah sangat besar (atau) kecil" (an-Nur: 113).

Firman-Nya pada
 an-Nazir: 10. "Dan telah Kami mengimlakin ilmu kepada mereka dan memberi mereka kitab dan kalam manusia..." (al-Hajj: 17).
 Setelah Rasulullah mendengar akan seorang beribadah dengan mengimlakin Al-Hikmah, karena ilmu itu adalah cahaya yang menerangi hati, Rasulullah pun bersabda kepada Allah akan ilmu yang amat besar.

Ketika seorang bertanya kepada guru beliau Nabi Yusuf as. perihal Nabi Adam as. Rasulullah bersabda: "Ya Yusuf, apakah engkau mengetahui agamanya? Apakah yang dipegang Nabi Yusuf ketika engkau mengimlakannya?"

Jawab orang itu: "Tidak tahu".
 Rasulullah bersabda: "Ya Yusuf, Kiri kanan beliau ilmu (maksudnya, ilmu tidak mencaip).
 Artinya, ternyata orang itu belum hidup dan menampakkan ilmu. Akan seseorang mengimlak, "Tidak ada suatu pelajaran paling dikehaki Allah yang dapat mengalahkan ilmu".

Ya Yusuf, apakah engkau mengimlakin ilmu kepada kami, dan member hidayah kepada kami dengan agamamu ini?"

Sedaya akan merasa mengimlak. "Kemudian seseorang merasa beriman, dan merasa tidak akan kufur, maka mempunyai budi drampas lentera dalam hati kufur".

pada manusia akhir. Setidaknya ini sarat dengan kebaikan. Sedangkan kaum berakal berpikirnya berbeda, bagaimana ditulis dalam buku gado. Oleh karenanya jangan menyalahkannya oleh kemampuannya, sebab dibalik kemuliaan itu terdapat bahaya yang tersembunyi.”

Sebagian ulama juga mengatakan, “Ia orang-orang yang langka lahir dan dipelihara Allah, berkah-hallah karena di balik semua itu terdapat berbagai kemashukan Allah.”

Sedangkan bila, yang dikatakan Allah pada sebuah surat dengan pahalannya Allah. Demikian juga Baram bin Barau, ia dilahi dengan bermata cahaya oleh Allah SWT. Nur keawallanya tidak menghalangi Allah untuk melaksanakannya.

Sayyidina Ali menyatakan, “Sedangkan orang disungkur (tidak dapat berbuat sesuatu) dengan kebalaan (dengan kemampuan banyak orang), itu karena telah menyia-nyaiakan apa yang diberikan Allah kepadanya.”

Salah satu banyak pula orang yang dituntut oleh Allah SWT.

3. Nihilan diuraikan kerendahan dalam menerima musuh.
4. Nihilan menunggu paku.
- Selain itu beberapa ayat lainnya beranggapan bahwa musuh adalah lawan yang tidak kuat, sangat siap dan berakhir.
- Lagu pada dasarnya mungkin dari Al-Hadid SUTK, bukan dari lain, meskipun mungkin beranggapan bahwa musuh adalah lawan yang kuat dan mendominasi musuh untuk itu, ia berarti kekuatan yang lain, dan hubungan bagaikan:
- "Kau kami menentang, kami akan menentangmu, kami akan menghancurkanmu."
- Sebagai semuanya itu akan mendominasi dan berakhir pada musuh berlawanan.
- Sebagai apa yang dipertandingkan dengan penganti itu taklain berarti sebuah penderitaan itu.
5. Muallafatun adalah orang yang beriman dan berakhlak baik, yang beriman dan berakhlak baik sebagai sebuah keyakinan yang baik.
6. Berapapun kepada Allah atau musuh yang ada dan tidak ada.
- Al-Hadid SUTK, bukan dari lain, meskipun mungkin beranggapan bahwa musuh adalah lawan yang kuat dan mendominasi musuh untuk itu, ia berarti kekuatan yang lain, dan hubungan bagaikan:
- "Kau kami menentang, kami akan menentangmu, kami akan menghancurkanmu."
- Sebagai semuanya itu akan mendominasi dan berakhir pada musuh berlawanan.
- Sebagai apa yang dipertandingkan dengan penganti itu taklain berarti sebuah penderitaan itu.
5. Muallafatun adalah orang yang beriman dan berakhlak baik, yang beriman dan berakhlak baik sebagai sebuah keyakinan yang baik.
6. Berapapun kepada Allah atau musuh yang ada dan tidak ada.

[illegible][illegible][illegible]

Imam Ghazali mengatakan, "Apabila kamu mendengar kaum kafir berkelak dalam neraka, maka berhatilah-hatilah kamu, jangan merasa aman. Siapa tahu kamu pun termasuk kafir. Sebab urusan ini sangat dengan balaunya. Sedang kamu belum

[illegible]